

Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Tedaftar di BEI tahun 2021-2024

Linda Sulistiyani¹, Sigit Pramono Hadi², Hembang Nugraha³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Leverage, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi.

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji apakah ada pengaruh dari leverage, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Latar belakang penelitian didasarkan pada dinamika industri teknologi yang berkembang pesat namun diiringi dengan volatilitas nilai perusahaan yang cukup tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta serangkaian uji asumsi klasik guna memverifikasi kelayakan dari model. Melalui sampel berjumlah 80 perusahaan. Memperlihatkan hasil dari penelitian bahwa variabel Leverage, Pertumbuhan Aset, dan juga Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, selanjutnya secara simultan tiga variabel independen juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan Adjusted R² 66%. Penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya perlunya menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau kebijakan dividen serta memperpanjang periode waktu penelitian dan juga dengan memperluas jumlah sampel perusahaan agar mendapatkan hasil lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu dari nilai perusahaan pada sektor teknologi.



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Linda Sulistiyani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Email: bindastiekasihbangsa@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, tantangan global yang dihadapi masyarakat dunia juga semakin beragam dan kompleks. Salah satu isu besar yang menjadi sorotan adalah konflik antara Rusia dan Ukraina, yang membawa dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa mencatat bahwa perang tersebut telah memperburuk krisis biaya hidup secara global, memicu lonjakan harga berbagai kebutuhan pokok dan energi. Kondisi ini pada akhirnya semakin menekan perekonomian banyak negara, sehingga perusahaan maupun industri di berbagai sektor menghadapi tekanan besar dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka di tengah ketidakpastian ekonomi dunia (Jeanice & Kim, 2023).

Selain fenomena di atas, terdapat juga fenomena perubahan drastis pada harga saham PT Antam Tbk. Saham perusahaan tersebut pernah mencapai titik tertinggi pada 25 November 2007 ada diangka Rp 4.451, dengan harga penutupan Rp 3.926. Akan tetapi nilai perusahaan tersebut turun tajam selama 13 tahun berikutnya. Pada penutupan perdagangan BEI 6 Maret 2020 harga saham per lembar saham ANTM nya hanya ada dilevel Rp 610 (Irwandi dkk.,

2024).

Dalam ekosistem bisnis global yang semakin maju, nilai dari perusahaan berperan sebagai tolak ukur utama dalam kesuksesan sebuah Perusahaan. Adanya nilai dari Perusahaan yang tinggi bukan hanya diukur dari kepercayaan investor terhadap kinerja masa sekarang saja, namun juga keyakinan terhadap pertumbuhan dan kemampuan mendapatkan laba di masa mendatang, yang kemudian akan menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham (Puspitaningrum & Hanah, 2024).

Tiap keputusan dari manajemen diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian menjadi tolak ukur kemakmuran para pemegang saham, sehingga kenaikan nilai tersebut memicu daya tarik para investor yang menyebabkan tingginya permintaan pembelian saham dan lonjakan harga saham tersebut (Soviatun & Rudianto, 2024). Kesadaran publik mengenai digitalisasi semakin meningkat dengan kehadiran teknologi yang memudahkan informasi dan komunikasi yang meluas ke unit ekonomi dan juga bisnis, sehingga memberikan pengaruh perubahan yang signifikan di masa sekarang (Arianto, 2021).

Di Indonesia, teknologi berkembang sangat pesat sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi baru. Perkembangan ini ditandai dengan adanya inovasi dan laju ekspansi yang signifikan, serta kebutuhan pembiayaan yang besar guna mendukung riset, pengembangan, dan perluasan pasar. Peningkatan penggunaan teknologi oleh masyarakat dan dunia usaha pun mendorong adanya pertumbuhan permintaan yang semakin tinggi sehingga memperkuat inovasi antar perusahaan dan mempercepat lahirnya produk ataupun layanan baru (Salomo, 2025).

Berbagai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada BEI telah bergerak dalam lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan strategi keuangannya dan pertumbuhannya yang menjadi penentu yang kritis. Pihak yang memiliki kepentingan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai informasi utama dalam membuat keputusan ekonomi. Namun, dikarenakan adanya keterbatasan pada data sehingga analisis laporan keuangan harus dilakukan guna memperlengkap informasinya (Fitriyanti dkk., 2024).

Dalam hal ini, keputusan mengenai leverage, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan seringkali menjadi pilihan yang sulit dalam menentukan arah perusahaan. *Leverage* yang tinggi bisa memberikan manfaat perisai pajak dan mempercepat adanya pertumbuhan, namun dapat membawa beban risiko keuangan. Sebaliknya, *leverage* yang terlalu rendah juga dapat membuat ketidakinginan perusahaan dalam memanfaatkan peluang lewat utang, yang dapat menyebabkan penghambatan ekspansi (Maudy, 2024). Begitu juga dengan pertumbuhan aset yang harus diseimbangkan dengan peningkatan kemampuan menghasilkan laba, karena jika tidak diseimbangkan maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Wahyu Setiyowati & Dian Indiraswari, 2024). Besar kecilnya ukuran perusahaan, yang sering dianggap mencerminkan keuntungan skala ekonomi dan ketahanan dapat menentukan pandangan investor terkait kestabilan dan kemampuan bersaing perusahaan (Erlangga, 2025).

Ada beberapa perusahaan teknologi mencatat sahamnya di BEI yang mengalami penurunan harga saham yang anjlok dan sifatnya berkelanjutan, hal tersebut dimulai periode akhir tahun 2021 hingga sekarang (Suhendra & Airawaty, 2024). Landasan teoritis yang menjadi dasar penelitian ini adalah *Signaling Theory*, yang menyatakan adanya keputusan keuangan seperti peningkatan *leverage* ataupun perluasan aset yang dapat menjadi sinyal bagi para investor tentang keyakinan manajemen terhadap adanya peluang masa depan bagi perusahaan (Khasanah, 2021).

Namun adanya penemuan empiris dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh leverage, pertumbuhan aset, juga ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

masih bersifat tidak konsisten. Beberapa riset seperti halnya oleh (Salomo, 2025). Dan juga (Simanjuntak dkk., 2023). Yang memperlihatkan hasil yang bermacam-macam, bahkan mengenai hubungan antar variabel-variabelnya. Dalam konteks yang lebih spesifik yaitu pada sektor teknologi di Indonesia setelah pandemi, dengan karakteristik yang unikpun, belum banyak dieksplorasi secara lebih mendalam lagi, sehingga menciptakan celah penelitian atau gap research yang perlu diisi dan diteliti lebih dalam lagi.

Oleh sebab tersebut, adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar bisa memberikan bukti empiris yang lebih konteks lagi. Dengan menganalisis data yang ada di perusahaan sektor teknologi periode 2021-2024 yang telah tercatat pada website BEI, sesuai dari adanya tujuan penelitian guna menguji apakah terdapat pengaruh leverage, pertumbuhan aset, juga ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasilnya dari penelitian inipun diharap bisa menjadi pedoman baru dan dapat menjadi strategi finansial bagi para manajemen perusahaan, serta pengambilan keputusan investasi di sektor teknologi Indonesia bagi para Investor.

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan suatu keadaan pada saat manajemen sebuah perusahaan yang memiliki peran sebagai pemberi informasi kepada pemegang saham tentang kinerja dan juga peluang pada perusahaan. Pada teori sinyal ini dapat menentukan keberhasilan maupun kegagalan manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Herdiani dkk., 2021). Pihak manajemen memberi suatu gambaran yang strategis kepada para pemilik modal tentang prospek meningkatnya nilai bisnis, yang selanjutnya akan membentuk cara pandang para pemegang saham terhadap keberlanjutan perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022).

Dengan diberikannya sinyal yang positif seperti halnya kinerja pada keuangan yang baik dan stabil, manajemen yang mampu membangun suatu kepercayaan para investor, dan juga peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal negatif, hal tersebut dapat menyebabkan kekhawatiran bahkan memiliki potensi turunnya harga saham. Maka dari itu, kemampuan manajemen dalam hal penyampaian sinyal yang jelas serta meyakinkan sangat penting guna menjaga hubungan baik para investor dan untuk memastikan keberlanjutan bisnis. *Signaling Theory*, yang menyatakan adanya keputusan keuangan seperti peningkatan *leverage* ataupun perluasan aset yang dapat menjadi sinyal bagi para investor tentang keyakinan manajemen terhadap adanya peluang masa depan bagi perusahaan (Khasanah, 2021).

Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana utang untuk pembiayaan perusahaan, di mana semakin tinggi *leverage* maka semakin banyak aset yang dibeli dengan dana utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka semakin meningkat juga risikonya, sebaliknya jikalau semakin rendah *leverage* maka akan semakin rendah juga risikonya (Lanskyaris dkk., 2024). Tingkatan leverage memperlihatkan perbandingan diantara total beban utang dan juga kekayaan suatu perusahaan, yang berguna untuk mengidentifikasi darimana sumber pendanaan yang dipakai oleh perusahaan guna perolehan aset tersebut (Syahrani dkk., 2023).

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Jangka Pendek + Jangka Panjang)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Aset

Yaitu total dari aset punya perusahaan tahun demi tahun. Di mana kenaikan aset

tersebut jika disatukan dengan meningkatnya hasil keuntungan, maka hal tersebut dapat meningkatkan adanya kepercayaan pada pihak luar seperti halnya para investor dan kreditor kepada perusahaan (Aurelia & Tundjung Setijaningsih, 2020).

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (tahun } t) - \text{Total Aset (tahun } t-1)}{\text{Total Aset (tahun } t-1)}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan di mana perusahaan dengan ukuran lebih besar seringkali mempunyai jalan pasti unggul pada potensi maupun pada pasar, yang kemudian dapat meningkatkan keefesienan reputasi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Hidayat, 2024). Di mana besarnya ukuran perusahaan bisa dilihat pada pertumbuhan total asetnya. Besaran dari total aset suatu perusahaan dan juga modal yang telah diinvestasikan perusahaan juga akan bertambah (Risqi dkk., 2024).

$$\text{Ukuran Perusahaan/size} = \ln(\text{Total Aset})$$

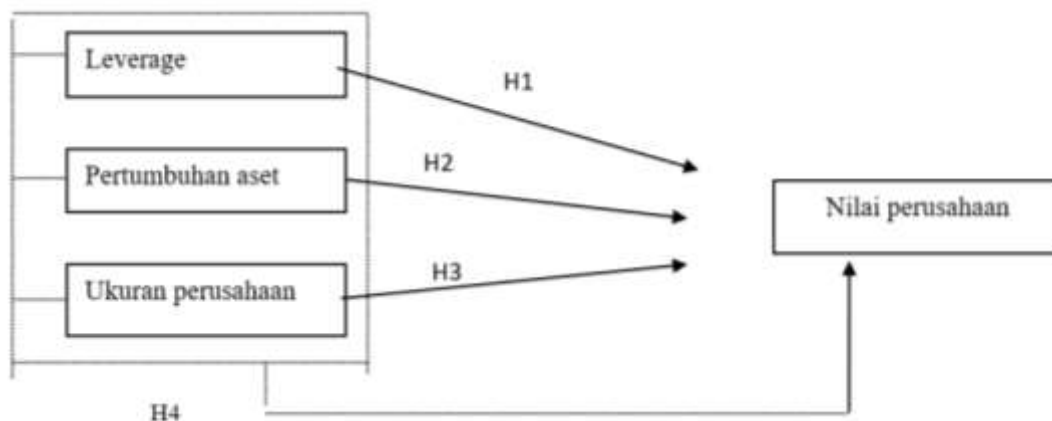
Nilai Perusahaan

Merupakan nilai yang dapat menghasilkan keuntungan pada para pemegang saham, hal tersebut terjadi jika harga saham melonjak secara langsung akan meningkatkan kekayaan dan kemakmuran para investornya (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Nilai dari perusahaan biasanya berkaitan bersama harga sahamnya yang merupakan pandangan para investor kepada perusahaan yang akan dilakukan suatu investasi (Susanto, 2025). Dengan kata lain bahwasannya hubungan antara nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham tentu bersifat saling menguntungkan satu sama lain, di mana jika semakin kuat kinerja dan nilai dari perusahaan mengakibatkan semakin besar juga keuntungan dari pemegang saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku perlembar saham (NBVS)}}$$

$$\text{NBVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Leverage berkaitan dengan nilai perusahaan di mana adanya penggunaan utang pada tingkat optimal dapat menaikkan valuasi perusahaan lewat manfaat pengurangan pajak. Namun, pada saat utang melampaui batas rasional akan berdampak berkebalikan, di mana kelebihan pinjaman akan menjatuhkan nilai secara drastis karena memicu resiko kegagalan finansial dan juga potensi kebangkrutan di mata para investor (Aryani & Fauzi, 2023) Hal tersebut yang menjadi dasar pengembangan hipotesis berikut:

Ho1: Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya hubungan pada Pertumbuhan Aset dan Nilai pada perusahaan yang didukung oleh signaling theory bahwasanya perluasan aset didanai dengan baik mencerminkan adanya keyakinan manajemen untuk kinerja jangka panjang, sehingga mendorong minat para investor dan dapat meningkatkan valuasi pada perusahaan. Namun, pertumbuhan aset yang terlalu agresif tanpa diimbangi dengan profitabilitas yang memadai akan memberikan sinyal negatif mengenai tidak efisiensinya investasi yang dapat menurunkan nilai. Hal tersebut yang menjadi dasar pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Ho2: Pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2: Pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukurannya lebih besar sering dianggap mempunyai nilai yang relatif tinggi oleh pasar, Namun jika perusahaan yang lebih kecil dinamikanya menjadi lebih beresiko dan dapat menurunkan valuasi di mata para investor. Hal tersebut yang menjadi dasar pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Ho3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kaitan antara tiga variabel-variabel X dengan nilai perusahaan yaitu bahwasanya ketiga variabel X mempengaruhi persepsi risiko dan juga berpotensi menghasilkan laba di mata para investor. *Leverage* mencerminkan manfaat pajak utang dengan adanya risiko kebangkrutan, Pertumbuhan aset mempunyai prospek dan juga peluang ekspansi perusahaan di masa mendatang, Ukuran perusahaan juga seringkali menunjukkan adanya stabilitas dan akses pendanaan yang lebih baik. Hal tersebut yang menjadi dasar pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Ho4: Leverage, Pertumbuhan Aset juga Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha4: Leverage, Pertumbuhan Aset, juga ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian secara kuantitatif. Penelitiannya fokus dengan populasi seluruh perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Pemilihan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Wahab & Junaedi, 2022). Dengan ini, sejumlah 80 perusahaan sektor teknologi terpilih guna dapat diteliti lebih dalam. Data sekunder penelitian ini berbentuk laporan keuangan tahunan. Dan data tersebut didapatkan lewat sumber terpercaya misalnya Website resmi BEI. Metode yang diterapkan pada penelitian yaitu Analisis Regresi Linier Berganda yang merupakan metode statistik yang dipakai guna memprediksi nilai pada variabel dependennya atau Y dan memanfaatkan

informasi lebih 1 variabel independen atau X (Susanti & Saumi, 2022). Selanjutnya adalah Uji Asumsi Klasik yaitu seperangkat tes yang dilakukan guna memverifikasi prasyarat statistik sebelum adanya analisis regresi linier berganda yang dapat diinterpretasikan dan digunakan secara sah (Nastiti dkk., 2023). Menurut (Martaningtyas dkk., 2024) Berikut ini beberapa Uji asumsi klasik yang akan dilakukan guna meyakinkan bahwasannya yang dipergunakan memenuhi kriteria BLUE :

1. Uji Normalitas
Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika normal maka asumsi terpenuhi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah uji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
2. Uji Multikolinearitas
Untuk menguji apakah terjadi adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel-variabel bebas pada model. Jika tidak terdapat Multikolinearitas maka asumsi terpenuhi. Metode uji melihat nilai VIF dan *tolerance*. Pada umumnya VIF harus berada pada bawah 10 (atau 5) dan *tolerance* harus berada pada atas 0,10.
3. Uji Heteroskedastisitas
Untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan. Varian residual harus konstan. Dalam penelitian ini metode uji melihat pola sebaran titik pada grafik harus teracak dan tidak berbentuk pola tertentu.
4. Uji Autokorelasi
Untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi di antara residual di waktu (t) juga dengan residual di waktu sebelumnya (t-1) pada model regresi yang menggunakan data time series. Metode uji menggunakan uji Durbin-Watson dengan suatu ketentuan nilai DW harus berada diantara batas atas (dU) dan 4-dU.
5. Uji Hipotesis Parsial atau Uji *t*
Untuk mengidentifikasi apakah tiap Variabel bebasnya mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.
6. Uji Hipotesis Simultan (Uji *F*)
Untuk mengetahui variabel Independen apakah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
7. Analisis koefisien determinasi
Untuk mengukur seberapa jauhkah kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi pada variabel Y.
Rumus: hasilnya disajikan sebagai *Adjusted R2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Table 1. Hasil dari Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0768
	Std. Deviation	2.27503
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.092
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data (2025)

Nilai memperlihatkan angka 0,200 di mana pada angka itu > daripada 0,05 sehingga bisa diambil penyimpulan bahwasannya model regresi tersebut telah memenuhi asumsi dari uji normalitas sehingga dapat dianggap data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil dari Uji Multikolinearitas

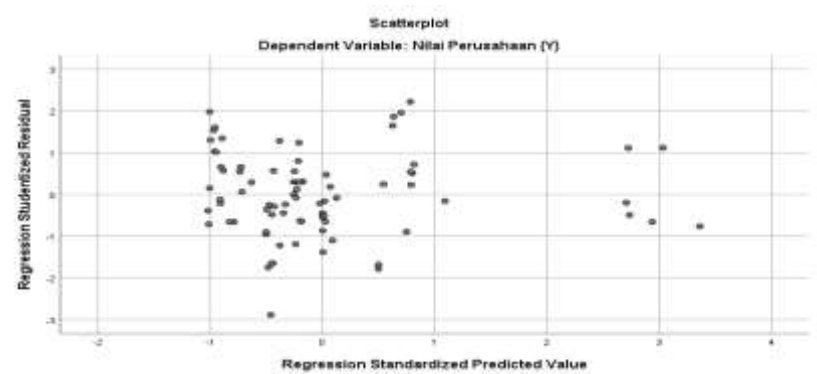
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage (X1)	.971	1.029
	Pertumbuhan Aset (X2)	.997	1.003
	Ukuran Perusahaan (X3)	.974	1.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olah Data (2025)

Dapat dilihat dari Coefficients di atas, bahwasannya Variabel Leverage , Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai tolerance > dari 0,10 juga nilai dari VIF < dari 10. Leverage mempunyai tolerance sebesar 0,971 (VIF 1,029), Pertumbuhan Aset dengan tolerance 0,997 (VIF 1,003), dan Ukuran Perusahaan dengan tolerance 0,974 (VIF 1,027). Nilai-nilai tersebut memperlihatkan dari masing-masing variabel tersebut tidak terjadi adanya hubungan yang kuat antarvariabel independennya. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah terbebas dari adanya masalah multikolinearitas, selanjutnya layak digunakan sebagai analisis lebih lanjut dalam pengujian pengaruh ketiga variabel independen terhadap Y.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, bahwa titik-titik ataupun dot tersebut menyebar dibagian atas dan juga dibagian bawah angka 0 dan tanpa berbentuk suatu pola maupun alur tertentu. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasannya model regresi tersebut telah memenuhi suatu asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 3. Hasil Uji dari Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.673	.660	7.31501	2.101

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Pertumbuhan Aset (X2), Leverage (X1)
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olah Data (2025)

Nilai DW 2,101 dimana nilai itu > batas atas DU 1,7153 juga < dari 4 – DU 2,2847 sehingga memperoleh hasil $1.7153 < 2.101 < 2.2847$ dan telah memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$. Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwasannya tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Table 4. Hasil dari Uji Hipotesis parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	52.790	15.173		3.479	.001
	Leverage (X1)	.008	.004	.219	2.108	.038
	Pertumbuhan Aset (X2)	.004	.002	.255	2.479	.015
	Ukuran Perusahaan (X3)	1.471	.473	.323	3.108	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olah Data (2025)

Sesuai tabel Coefficients, berikut penjelasannya:

1. Pengaruh dari Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang memperlihatkan bahwasannya Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung 2,108 yang lebih besar daripada t-tabel 1,990. Oleh karena itu, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat di ambil kesimpulan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh dari Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung 2,479 yang lebih besar daripada t-tabel 1,990. Oleh karena itu, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Mempunyai nilai sign $0,003 < 0,05$. Nilai t-hitung 3,108 > dibandingkan t-tabel 1,990. Oleh karena itu, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga bisa didapatkan kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Table 5. Hasil Uji dari Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3133.831	3	1044.610	6.256	.001 ^b
	Residual	12690.746	76	166.984		

Total	15824.577	79			
-------	-----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Pertumbuhan Aset (X2), Leverage (X1)

Sumber: Olah Data (2025)

Dapat dilihat dari uji ANOVA, nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ juga F hitung $6.256 > F$ tabel 2.724 Hal itu memperlihatkan bahwasannya variabel Leverage, Pertumbuhan Aset, dan juga Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan, sehingga hipotesis simultan menyatakan adanya pengaruh bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6. Hasil dari Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.790	15.173		3.479	.001
	Leverage (X1)	.008	.004	.219	2.108	.038
	Pertumbuhan Aset (X2)	.004	.002	.255	2.479	.015
	Ukuran Perusahaan (X3)	1.471	.473	.323	3.108	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olah Data (2025)

Dapat dilihat pengolahan data tabel di atas, berikut penjelasannya:

$$Y = 52,790 + 0,008X_1 + 0,004X_2 + 1,471X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai Konstanta 52,790 memperlihatkan jika variabel independen diasumsikan memiliki nilai nol, sehingga Nilai Perusahaan berada pada angka 52,790. Artinya, tanpa pengaruh ketiga variabel independen tersebut, perusahaan tetap memiliki nilai dasar 52,790.
2. X1 Koefisien regresi 0,008 memperlihatkan bahwasannya tiap peningkatan satu satuan leverage, dengan asumsi Pertumbuhan Aset juga Ukuran Perusahaan tetap konstan, bisa menaikkan Nilai dari Perusahaan 0,008 yang signifikan karena nilai signifikansi $0,038 < 0,05$.
3. X2, Koefisien regresi 0,004 memperlihatkan bahwasannya tiap kenaikan satu satuan pertumbuhan aset, oleh asumsi dari variabel lain akan tetap konstan, dapat menaikkan Nilai dari Perusahaan 0,004, yang signifikan karena signifikansi $0,015 < 0,05$.
4. X3, Koefisien regresi 1,471 memperlihatkan bahwasannya tiap peningkatan satu satuan ukuran dari perusahaan, den asumsi dari variabel lain yang konstan, akan meningkatkan Nilai dari Perusahaan 1,471 yang signifikan dengan nilai sig $0.003 < 0.05$.

Koefisien Determinasi

Table 7. Hasil Uji dari Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.660	7.31501

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Pertumbuhan Aset (X2), Leverage (X1)

Sumber: Olah Data (2025)

Dapat dilihat pada uji di atas, didapatkan Nilai dari Adjusted R Square 0,660 atau dengan kata lain bahwasannya variabel independen dapat menjelaskan sekitar 66% perubahan nilai perusahaan, sedangkan sisanya didapat dari adanya variabel yang lain. Hasil memperlihatkan bahwasannya model dalam menjelaskan nilai perusahaan tergolong moderat.

PEMBAHASAN

Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien regresi pada leverage bernilai positif memperlihatkan bahwasannya jika adanya peningkatan penggunaan utang pada pendanaan perusahaan seringkali diikuti oleh peningkatan nilai pada perusahaan. Pertumbuhan Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan koefisien regresi bernilai positif memperlihatkan bahwasannya jika terdapat peningkatan aset perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Selanjutnya Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan koefisien regresi memiliki nilai positif memperlihatkan bahwasannya jika makin besar ukuran dari perusahaan, akan makin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan. Kemudian secara simultan tiga variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga dapat menjelaskan perubahan suatu Nilai Perusahaan. Dari adanya Uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square 0,660 memperlihatkan bahwasannya 66% variasi Nilai Perusahaan bisa dijelaskan dengan variabel Independen dan 34% sisanya dipengaruhi dengan variabel lain. Hasil memperlihatkan bahwasannya kemampuan dari model untuk menjelaskan nilai perusahaan tergolong moderat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari adanya analisis sebelumnya, berikut beberapa kesimpulannya, Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, memperlihatkan bahwasannya pemakaian utang bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, memperlihatkan bahwasannya peningkatan aset secara optimal dapat meningkatkan suatu kepercayaan para investor maupun nilai dari perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan juga positif terhadap Nilai Perusahaan, memperlihatkan bahwasannya jika perusahaan memiliki aset yang lebih tinggi seringkali mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi juga. Selanjutnya secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga tiga variabel itu dapat menjelaskan perubahan suatu nilai perusahaan. Nilai dari Adjusted R Square memperlihatkan bahwasannya model penelitian ini mempunyai kemampuan yang moderat dalam menjelaskan variasi pada Nilai Perusahaan, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi dengan faktor yang lain. Saran kepada peneliti selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan model dan juga variabel, memperpanjang periode waktu penelitian dan juga dengan memperluas jumlah sampel perusahaan.

REFERENSI

- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
- Aryani, D. N., & Fauzi, R. (2023). AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 6(1), 572–586. DOI: [10.36778/jesya.v6i1.988](https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.988)

- Aurelia, L., & Tundjung Setijaningsih, H. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7662>
- Erlangga, Y. H. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 5(3), 254202. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16540/13148>
- Fitriyanti, L., Akademi, D., Borobudur, A., Manufaktur, P., & Indonesia, B. E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 17(1), 1–10. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1-10>
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. 16(2), 87–106. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Hidayat, R. (2024). Determinasi Nilai Perusahaan Berdasarkan Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/637>
- Irwandi, M. H., Nasrul Kahfi Lubis, & Mayang Murni. (2024). Determinan Nilai Perusahaan Pada Pt Antam, Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(5), 303–318. <https://doi.org/10.33059/jmas.v5i5.10822>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–59. <http://journal.stienugresik.ac.id/index.php/jek/article/view/66>
- Lanskyaris, B., Irman, M., & Wati, Y. (2024). Pengaruh Capital expenditure, Good Corporate, Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 312. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4531>
- Martaningtyas, N. U., Septiyaningrum, E. A., & Maulana, Z. (2024). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(4), 255–264. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim/article/view/1067>
- Maudy, N. (2024). Peran Agresivitas Pajak dalam Strategi Keuangan Perusahaan: Analisis terhadap Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.37481/jmoi.v3i1.122>
- Nastiti, E., Damayanti, T., & Madina, S. A. (2023). *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*. 2(1), 150–157. <https://doi.org/10.65096/pmb.v2i1.1177>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Risqi, M., Putri, S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Aset. 8(April), 1823–1838. DOI: [10.33395/owner.v8i2.1997](https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997)
- Salomo, G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023). *JURNAL AKUNTANSI*, 4, 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/3761>

- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas , dan Pertumbuhan Perusahaan*. 6(April), 1597–1609. DOI: [10.33395/owner.v6i2.795](https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795)
- Simanjuntak, V. D., Butar-Butar, H., & Melianna, S. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023 1. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/19558>
- Soviatun, N., & Rudianto, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 503–515. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1559>
- Suhendra, D. X. T., & Airawaty, D. (2024). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham di Sektor Teknologi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(3), 903–918. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i3.6503>
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). *Gamma-Pi : Jurnal Matematika dan Terapan* Gamma-Pi : *Jurnal Matematika dan Terapan*. 4, 10–17. <https://doi.org/10.33059/jgp.v4i2.5591>
- Susanto, L. (2025). PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. VII(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i4.35013>
- Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). *Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 1, 32–44. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884>
- Wahab, A., & Junaedi. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. Vol. 5 No. 1 (2022): *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 42–49. <https://doi.org/10.56467/jptk.v5i1.33>
- Wahyu Setiyowati, S., & Dian Indiraswari, S. (2024). Leverage dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9021>